

**TEKNIK KOMUNIKASI DA'I DALAM MENCEGAH  
PERGAULAN BEBAS REMAJA MUSLIM DI DESA  
SENA KECAMATAN BATANG KUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**PROPOSAL**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)**

**OLEH**

**NURHAYATI BATUBARA  
NIM. 11123021**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

**TEKNIK KOMUNIKASI DA'I DALAM MENCEGAH  
PERGAULAN BEBAS REMAJA MUSLIM DI DESA  
SENA KECAMATAN BATANG KUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**PROPOSAL**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)**

**OLEH**

**NURHAYATI BATUBARA  
NIM. 11123021**

**Program studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.M.Yakub.MA  
NIP: 1962101819930310020**

**Khatibah.MA  
NIP: 197502042007102001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati Batubara

Nim : 11123021

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Da'i dalam Mencegah Pergaulan Bebas  
Remaja Muslim Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis  
Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 02 Mei 2016

Nurhayati Batubara  
11.12.3.021

## **ABSTRAKS**

Nama : Nurhayati Batubara  
Nim : 11123021  
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Da'i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas  
Remaja Muslim Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten  
Deli Serdang  
Pembimbing I : Dr.M.Yakub.MA  
Pembimbing II : Khatibah.MA

Skripsi ini bertujuan : Pertama, untuk mengetahui penyebab pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena. Kedua, untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena. Tiga, untuk mengetahui hambatan serta solusi da'i dalam menyampaikan dakwahnya pada remaja muslim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu komunikasi, informan yang digunakan 2 da'i, 2 tokoh masyarakat dan 2 remaja.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi da'i menggunakan beberapa teknik yaitu teknik komunikasi persuasif (menyampaikan pesan dengan membujuk, mengajak dan merayu) memberikan dorongan atau motivasi, teknik informatif dengan pelaksanaannya dengan bentuk komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, menyampaikan pesan dengan perkataan yang lemah lembut. Penyebab pergaulan bebas remaja karena kurangnya pendidikan terhadap remaja muslim.

Hambatan-hambatan yang dirasakan da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim mencakup persoalan kurangnya pendidikan pada remaja, keterbatasan dana yang mendukung untuk kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan menambah pengetahuan ataupun ilmu para remaja dan perbedaan karakteristik.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berangkaiakan salam beriring do'a kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang yang diridhoi Allah SWT.

Penulisan ini berjudul :” **Teknik Komunikasi Da’i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang** “. Diajukan sebagai tugas terakhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Dengan menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, dan yang paling utama penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Muhammad Idris Batubara yang selalu memberikan motivasi untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan berkat dukungannya serta kasih sayang dan kesempatan belajar yang beliau berikan pada penulis. Dan tak pernah penulis lupa ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibunda Mardiana Pardede yang telah membimbing penulis dari kecil mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang nya yang tak terucapkan dengan kata-kata, semangat yang tak pernah pudar selalu beliau berikan sehingga penulis

dapat menyelesaikan pendidikan hingga kejenjang S-I dan mengantarkan penulis menggapai cita-citanya.

Dengan rendah hati, penulis akan senantiasa menerima kritik dan saran yang membangun sebagai masukan dalam rangka perbaikan penyusunan penelitian ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.M.Yakub.MA Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik, dan Ibu Khatibah.MA, Selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, ide, masukan dan saran untuk masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Abdullah,M.Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Rubino.MA selaku Kajar KPI dan Yusra Dewi siregar selaku sekretaris jurusan KPI.
4. Dosen-dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan pegawai staf-staf nya Akademik.
5. Adik-adik ku Hendra Batubara, Baginda Ismail Batubara, Rizky Allawiyah Batubara, Ade Irwansya Batubara, Nursani Batubara, Duma Sari Batubara dan Alima Batubara yang telah membantu menyemangati dan memberi dukungan yang tak pernah putus-putusnya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kakak, sahabat, dan orang yang sangat mebantu dalam penyelesaian skripsi ini adalah kakakku tersayang Elismayanti Rambe dan

Tati Wulandari, sahabatku tersayang, tercinta dan seperjuangan saya Nur Aliyah Siregar, Rini Irma Suryani.

7. Seluruh sahabat-sahabat lainnya seperjuangan khususnya anak KPI A dan KPI B.
8. Terimakasih kepada Da'i selaku informan dalam penelitian ini.
9. Kepala desa selaku aparat desa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di desa Sena.

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Istilah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6

### BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi .....	7
B. Prinsip dalam Komunikasi Islam .....	8
C. Proses Komunikasi.....	9
D. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi .....	11
E. Teknik Komunikasi Persuasif .....	12
F. Perencanaan Komunikasi .....	13
G. Pentahapan Komunikasi Persuasif .....	15
H. Da'i dan Kepribadiannya .....	17
I. Citra Da'i di mata Masyarakat .....	26
J. Remaja Muslim .....	27
K. Pemuda Puber dan Pandangannya Terhadap Agama.....	32
L. Pergaulan Remaja di Kalangan Remaja.....	33
M. Kajian Terdahulu.....	34

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Lokasi Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Gambaran atau Profil Desa Sena.....	41
B. Penyebab Pergaulan Bebas Remaja Muslim Desa Sena .....	44
C. Teknik Komunikasi Da'i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Desa Sena .....	49
D. Hambatan Da'i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Desa Sena .....	58

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-Saran .....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi dan informasi saat ini menyebabkan banyak remaja muslim yang kehilangan jati dirinya. Banyak remaja muslim yang jauh dari nilai-nilai agama yang seharusnya ajaran agama harus dipahami sejak dini oleh kaum remaja, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang menjadikan Islam sebagai ajaran dalam kehidupannya. Saat ini bahkan, anak remaja banyak yang terjerumus kedalam arus pergaulan bebas.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap remaja muslim yang berada di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah:

1. Banyaknya remaja muslim terjerat dengan narkoba dan minuman-minuman keras.
2. Banyaknya remaja muslim melakukan perjudiaan.
3. Banyak remaja telah terkontaminasi dengan pergaulan bebas, hal ini bisa dilihat dari banyaknya remaja muslim yang hamil diluar nikah, kemudian melaksanakan pernikahan dan banyaknya remaja - remaja muslim tersebut pada masa seharusnya mengukir prestasi masa depan.

---

<sup>1</sup> <http://Edwincon.blogspot.co.id>. *Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*. Diakses tanggal 27 januari 2016

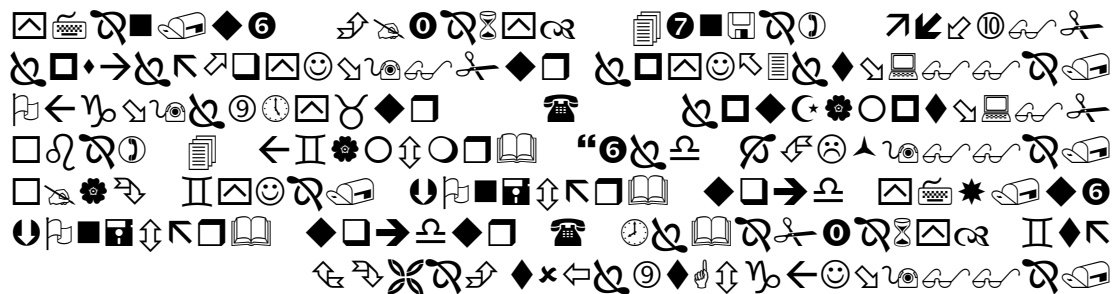
4. Pengaruh lingkungan yang berada di Desa Sena ini menyebabkan remaja muslim banyak yang putus sekolah tidak sampai menyelesaikan pendidikan SMA, namun mereka banyak yang memilih menikah.

Remaja muslim di desa Sena ini sebagian besar sudah terjerumus dengan pergaulan-pergaulan yang melanggar aturan Agama dan norma kesusilaan, mereka tidak peduli dengan perintah-perintah Agama seperti sholat, membaca AlQuran. Remaja saat ini hanya mengutamakan kesenangan dunia, hanya menuruti apa yang menurutnya memberikan kepuasan hawa nafsunya, mereka tidak peduli akibat yang dilakukannya telah menjauhkan dirinya dari nilai-nilai agama.

Seharusnya apabila remaja muslim sudah diberikan pemahaman agama sejak dini, mereka akan bisa membentengi diri mereka dari pergaulan bebas yang merupakan dampak kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan remaja, minimnya pendidikan dikalangan remaja yang mengakibatkan mereka terjerumus dalam pergaulan bebas, karena disini remaja hanya bisa menerima pengaruh dan kurang mengetahui dampak ataupun akibat terhadap dirinya sendiri, dan pengaruh lain juga dikalangan remaja yang saat ini marak adalah akibat eksploitasi media massa. Usia remaja seharusnya dijadikan saat yang tepat mengukir prestasi di berbagai bidang pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama, sehingga dapat menghantarkannya untuk menuju masa depan yang lebih cerah, dan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk agama maupun negara. Menyampaikan pesan-pesan agama seorang da'i harus bisa mengetahui

teknik komunikasi yang sesuai dengan para remaja, sehingga pesan yang disampaikan oleh da'i bisa diterima dan dipahami oleh remaja.

Mengenai teknik komunikasi AlQuran telah menjelaskan dalam surah An Nahl ayat 125:



Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam sebuah skripsi “ **Teknik Komunikasi Da’i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Sena Kec Batang kuis Kab Deli Serdang**”s

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyebab pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena ?

<sup>2</sup> Departemen Agama R.I, *AlQuran dan terjemahannya*.(Toha Putra:1989).hal:232

2. Bagaimanakah teknik komunikasi yang dilakukan da'i dalam mencegah pergaulan bebas terhadap remaja muslim di desa Sena ?
3. Bagaimana hambatan serta solusi da'i dalam menyampaikan dakwahnya ?

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Teknik komunikasi yang dimaksud penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan oleh da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena, misalnya Teknik Komunikasi Persuasif.
2. Da'i yaitu orang yang menyampaikan dan mengajak serta merubah suatu keadaan yang baik kepada yang lebih baik lagi, berdasarkan yang digariskan oleh agama Islam. Misalnya da'i yang dimaksud adalah yang antuis dalam perubahan yang lebih baik pada remaja contohnya Ustaz Riadi dan Pak Saminan<sup>3</sup>
3. Pergaulan bebas yaitu bentuk perilaku yang tidak wajar atau menyimpang dari norma agama dan norma kesusilaan, untuk lebih fokus nya pergaulan bebas dalam penelitian ini adalah perilaku, narkoba dan minuman-minuman keras, judi dan seks bebas.

---

<sup>3</sup>Abdullah, *Wawasan Dakwah*, (Medan: IAIN Press, 2001), hlm.33

4. Remaja, masa peralihan masa kanak-kanak dengan masa dewasa, remaja muslim dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berumur 13-19 yang berada di Desa Sena

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena
2. Untuk mengetahui teknik komunikasi da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena
3. Untuk mengetahui hambatan serta solusi da'i dalam menyampaikan dakwahnya pada remaja muslim.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk da'i sebagai bahan evaluasi tentang perlunya teknik komunikasi dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim.
3. Sebagai bahan perbandingan pada penelitian lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada waktu dan tempat yang lainnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari, pengertian komunikasi, proses komunikasi, faktor-faktor penghambat komunikasi, teknik komunikasi persuasif, da'i dan kepribadiannya, citra da'i dimata masyarakat, pengertian remaja, karakteristik remaja, perkembangan fisik remaja, pemuda puber dan pandangannya terhadap agama dan pergaulan bebas dikalangan remaja.

Bab III merupakan metode peneslitian yang terdiri dari bentuk penelitian, subjek penelitian sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan meliputi penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja muslim, teknik komunikasi da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di desa sena, dan hambatan da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim.

Bab V merupakan penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian komunikasi**

Pengertian komunikasi harus ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis, sehingga akan menjadi jelas bagaimana pelaksanaan teknik komunikasi ini.<sup>1</sup>

Pengertian komunikasi secara umum dapat dilihat dari dua segi: a) pengertian komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *comunis* dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. b) pengertian komunikasi secara terminologis berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

1. Pengertian komunikasi secara paradigmatis adalah komunikasi mengandung tujuan tertentu ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film maupun media nonmassa, misalnya surat, telepon papan pengumuman, poster, spandok dan sebagainya.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan pengertian komunikasi ialah menyampaikan informasi kepada khalayak (*mad'u*) dengan menggunakan media sebagai alat membantu seorang komunikator menyampaikan informasi. Tujuan komunikasi untuk

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (PT Remaja Rosdakarya: 2008) hal. 3-4

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal:5



memberikan pemahaman yang sama makna, maksudnya dalam memahami suatu informasi komunikan dan komunikator sama makna.

Tujuan komunikasi ialah: 1) untuk merubah tingkah laku seseorang, menurut Carl I.Hovland yaitu komunikasi adalah proses mengoperkan stimuli dari komunikator terhadap komunikan biasanya lambang kata-kata. 2) untuk membangun kebersamaan, pengertian yang diungkapkan oleh Wilbur Schramm(mencoba membentuk persamaan dengan orang lain, kita mencoba membagi informasi,ide atau suatu sikap jadi esensi dari komunikasi itu ialah menemukan si penerima dan si pengirim dapat melakukan bersama-sama isi pesan.<sup>3</sup> Dan dalam komunikasi ada juga bentuk komunikasi 1) bentuk komunikasi personal (komunikasi interpersonal dan komunikasi antarpersonal), 2) komunikasi kelompok (komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar).<sup>4</sup>

### **B. Prinsip Dalam Komunikasi Islam**

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat di dalam AlQuran dan Hadis. <sup>5</sup> Komunikasi Islam seorang komunikator haruslah berpedoman kepada AlQuran dan Hadis, prinsip komunikasi yang digambarkan dalam AlQuran dan Hadis adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Lathif Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorica Komunikasi Dan Informasi*,(Firma Rimbow Medan:1985) hal.48-49

<sup>4</sup> Onong Uchjaana Efenndy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (PT Remaja Rosdakarya :2004) hal. 7

<sup>5</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*(Citapustaka media:2007). Hal:1

1. Memulai pembicaraan dengan salam<sup>6</sup> adalah komunikator sangat dianjurkan untuk memulai pembicaraan dengan mengucapkan salam, yaitu Assalamualaikum.
2. Berbicara dengan lemah lembut dalam komunikasi Islam ditekankan untuk berbicara dengan lemah lembut sekalipun orang yang sudah jelas memusuhinya.
3. Menggunakan perkataan yang baik maksudnya komunikator dalam komunikasi Islam selain berbicara lemah lembut juga harus menggunakan perkataan yang baik-baik yang dapat menyenangkan hati komunikan.
4. Menyebut hal-hal yang baik tentang diri komunikan maksudnya komunikan agar merasa senang apabila disebut hal-hal yang baik tentang dirinya. Keadaan ini dapat mendorong komunikan untuk melaksanakan pesan-pesan komunikasi sesuai dengan yang diharapkan komunikator.
5. Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik yaitu maksudnya disini agar komunikan dapat menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.
6. Berlaku adil maksudnya seorang komunikator haruslah berlaku adil terhadap komunikan sekalipun komunikan tersebut saudaranya sendiri.
7. Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan keadaan komunikan, prinsip ini dinyatakan dalam Surah an Nahl ayat 125 yang terkandung di dalam ayat ini mengisyaratkan adanya tingkatan manusia, yaitu kaum intelektual,

---

<sup>6</sup> *Ibid.,hal.6-8*

kaum menengah dan kaum awam yang harus di ajak berkomunikasi sesuai dengan keadaan mereka.<sup>7</sup>

8. Berdiskusi dengan baik adalah diskusi salah satu kegiatan komunikasi harus dilakukan dengan cara yang baik.
9. Mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain maksudnya pada lazimnya pandangan dan pemikiran beberapa orang akan lebih baik dan bermutu dibandingkan dengan hasil pandangan dan pemikiran perseorangan. Ini yang namanya dalam komunikasi Islam mengadakan musyawarah dengan cara musyawarah kelompok (*group communication*).
10. Berdo'a kepada Allah ketika melakukan komunikasi yang berat adalah komunikator dianjurkan berdo'a manakala melakukan komunikasinyang berat, karena komunikator sangat berpengaruh dalam proses terjadinya komunikasi.

### **C. Proses Komunikasi**

Pengertian komunikasi sebagaimana yang diutarakan di atas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam “ bahasa komunikasi “ komponen-kompenen tersebut adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

- Komunikator                      - orang yang menyampaia kn pesan
- Pesan                                - pernyataan yang didukung oleh lambang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal: 9-12

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, hal. 6-7

- Komunikasikan      - orang menerima pesan
- Media                      - saran atau saluran yang mendukung pesan  
                                  bila berkomunikasi jauh tempatnya atau  
                                  banyak jumlahnya.
- Efek                        - dampak sebagai pengaruh dari pesan

Dilihat dari prosesnya komunikasi dapat dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Teknik komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.

Yang penting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat di klasifikasikan menurut kadarnya, yakni dampak kognitif adalah akibat yang ditimbulkan pada diri komunikan yang sifatnya *informative* bagi dirinya disini komunikator hanya memberikan informasi saja namun komunikanlah yang lebih aktif dalam memahami dan merasakan efek

---

<sup>9</sup>Alo Liliweri, *komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*, (Kencana:2011) hal. 34-35

pada diri sendiri , dampak afektif adalah kadarnya lebih tinggi daripada dampak kognitif yang mana dampak afektif bukan hanya memberitahu atau menyampaikan kepada komunikan agar lebih mengerti sesuatu hal, tetapi lebih daripada itu setelah mengetahui informasi komunikan diharapkan dapat merasakannya, dan dampak behavioral adalah merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan dan kegiatan.<sup>10</sup>

#### **D. Faktor –faktor penghambat komunikasi**

**1. Hambatan sosio- antro- psikologis.** Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (*situational context*).komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan antara lain:<sup>11</sup>

**a.** Hambatan sosiologis, seorang sosilogi Jerman yang bernama Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis dinamakan *Gemeinschaft* dan *Gesselchaft*. *Gemeinschft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional seperti dalam kehidupan rumah tangga, sedangkan *Gesselchaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional seperti pergaulan dikantor atau dalam organisasi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Pawit M Yusuf, *Komunikasi Intruksional Teori Dan Praktik*, (PT Bumi Aksara:2010) hal.33

<sup>11</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serda Ada Serba Makna*, (Kencana:2011) hal. 40

<sup>12</sup> *Ibid*, hal:41

- b. Hambatan antropologis, dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenali siapa komunikan yang dijadikan sasarannya.
  - c. Hambatan psikologis, faktor psikologis sering menjadi hambatan, karena komunikator belum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan.
- 2. Hambatan semantis.** Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus memperhatikan semantis, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang bisa menimbulkan salah komunikasi (*misscommunication*).<sup>13</sup>
- 3. Hambatan mekanis.** Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi, hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misalnya hambatan pada surat kabar, radio dan televisi.
- 4. Hambatan ekologis.** Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal:42

### **E. Teknik Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku. istilah *persuasi* (persuasion) bersumber pada perkataan latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.<sup>14</sup>

Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologis. Penegasan ini dimaksudkan mengadakan perbedaan dengan *koersi* (*coersion*). Tujuan persuasif dan koersi adalah sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, tetapi jika persuasi dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, koersi mengandung sanksi atau ancaman. Perintah, instruksi, bahkan suap, pemerasan, dan boikot adalah koersi. Akibat dari kegiatan koersi adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karena ancaman, yang menimbulkan rasa tak senang, bahkan rasa benci, mungkin juga dendam. Sedangkan akibat dari kegiatan persuasi adalah kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang.

### **F. Perencanaan komunikasi persuasif**

Supaya komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi adalah komunikator, pesan, media, dan komunikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, hal. 20-21

Bagi seorang komunikator, suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran ialah pengelolaan pesan (message management). Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang akan dijadikan sasaran. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu berikut ini adalah teknik-teknik yang dapat dipilih :

- a. Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
- b. Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nirverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia” senasib “ dan karena itu jadi satu dengan komunikan.<sup>15</sup>
- c. Teknik ganjaran (*pay-off techniui*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik pembangkitan rasa takut (*fear arousing*), yakni suatu cara yang bersifat menakut- nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Jadi kalau *pay-off technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment* ).

---

<sup>15</sup>Ibid, hal. 22-23

<sup>16</sup> Ibid., hal:24



- d. Teknik tataan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasi ialah seni menata pesan dengan imbauan emosional sedemikian rupa, sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.
- e. Teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemengangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

#### **G. Pentahapan komunikasi persuasif**

Demi berhasilnya komunikasi persuasif perlu dilaksanakan secara sistematis. Tamaknya suatu formula yang biasa disebut AIDDA dapat dijadikan landasan pelaksanaan.<sup>17</sup> Formula AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

A – Attention – Perhatian

I – Interest – Minat

D – Desire – Hasrat

D – Decision – Keputusan

A – Action – kegiatan

Berdasarkan formula AIDDA itu, komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Upaya ini tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara

---

<sup>17</sup>*Ibid, hal. 25*

dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dalam penampilan ketika menghadapi khalayak. Senyum yang tersungging pada wajah yang cerah sudah bisa menimbulkan perhatian pada khalayak.<sup>18</sup>

Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini bisa berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikan yang dihadapinya.

Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan atau rayuan komunikator. Disini imbauan emosional perlu ditampilkan oleh komunikator, sehingga pada tahap berikutnya komunikan mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.

Tata cara pentahapan komunikasi persuasif, sebagaimana dipaparkan diatas bisa diketahui hasilnya dalam beberapa saat saja tetapi juga bisa bertahun-tahun. Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari seorang komunikator yaitu merupakan sumber dan pengiriman pesan, kepercayaan sipenerima pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi. Pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki daya tarik, kesesuaian pesan dengan kebutuhan komunikan, lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan dan peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

---

<sup>18</sup> *Ibid, hal.26*

Komunikasi keberhasilan pada hal ini tergantung kemampuan komunikasi menafsirkan pesan, komunikasi sadar bahwa pesan yang disampaikan telah memenuhi kebutuhannya dan perhatian komunikasi terhadap pesan yang diterima. Konteks ialah komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman dan menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi. Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan dan kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi tersebut.<sup>19</sup>

#### **H. Da'i dan Kepribadiannya**

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tugas para Nabi dan Rasul, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukanlah pekerjaan yang mudah semudah membalikkan telapak tangan, juga tidak dapat dilakukan sembarang orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi ataupun sosial.<sup>20</sup>

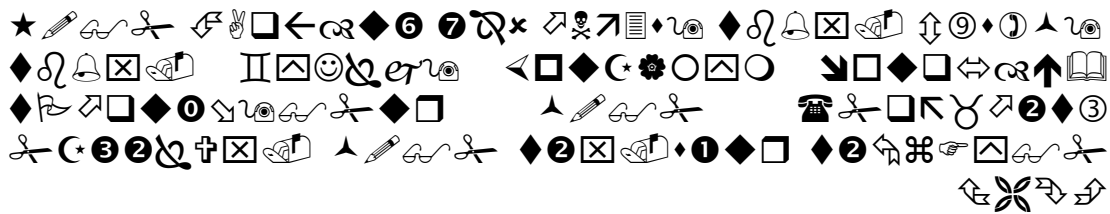
---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, (PT Rineka Cipta: 2004) hal. 14-15

<sup>20</sup>Faizah Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Kencana:2009) hal. 88-89

Juru dakwah (da'i) adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Setiap muslim yang hendak menyampaikn dakwah khususnya da'i profesional yang mengkhususkan diri dibidang dakwah seyogianya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, apakah kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat fisik.

Sosok da'i yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering digali adalah pribadi Rasulullah SAW. Ketinggia kepribadian Rasulullah SAW dapat dilihat dari pernyataan AlQuran, pengakuan Rasulullah sendiri dan kesaksian sahabat yang mendampinginya. Hal ini Allah isyaratkan dalam firman –Nya surat al- Ahzab ayat 21



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik

bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>21</sup>

Untuk membuat suatu proses dakwah sesuai dengan yang diharapkan, seorang da'i harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Memang sifat-sifat ideal seorang da'i sangat banyak dan beragam dan sangat sulit untuk merumuskannya dalam poin-poin tertentu, namun

<sup>21</sup> Departemen Agama R.I, *AlQuran dan terjemahannya*.(Toha Putra:1989).hal:421

paling tidak Alqur'an dan sunnah Nabi serta tingkah laku para sahabat dan para ulama dapat dijadikan sebagai aturan.

### **1. Kepribadian yang bersifat rohaniah**

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diseru. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah “ *Lisan al-hal abyantu min lisan al-maqal* (kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan). Klasifikasi kepribadian da'i yang bersifat rohaniah mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi da'i, ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki.<sup>22</sup>

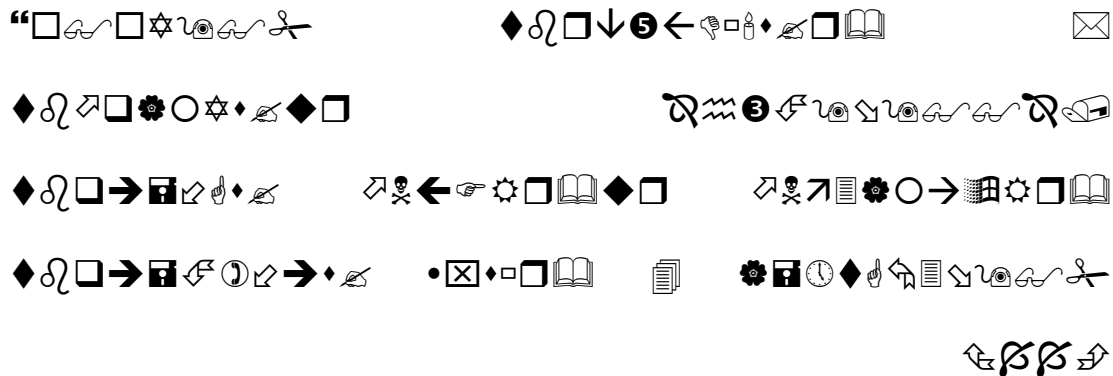
#### **a. Sifat-sifat Da'i**

##### **1) Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT**

Kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan takwa kepada Allah SWT. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak da'i. Seorang da'i tidak mungkin menyeru mad'u-nya (sasaran dakwah) beriman kepada Allah SWT. Kalau tidak ada hubungan antara da'i dan Allah SWT. Tidak mungkin juga seorang da'i mengajak mad'u-nya berjalan diatas jalan Allah SWT. Kalau da'i sendiri tidak mengenal jalan tersebut. Sifat dasar da'i dijelaskan Allah SWT dalam QS surah Al-Baqarah ayat 44

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 90-91



Artinya : mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?<sup>23</sup>

## 2) Ahli Tobat

Sifat tobat dalam diri da'i, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi mad'u-nya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertobat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan Ilahi.<sup>24</sup> Dalam diri da'i jga harus tertanam bahwa Nabi Muhammad sebagai seorang Nabi yang telah dijaga dan dijanjikan Allah akan terhindar dari dosa setiap hari selalu memohon ampun dan bertobat kepada Allah.

## 3) Ahli Ibadah

Seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan dimana pun dan kapan pun. Dan segala ibadahnya

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.8

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 93-94

ditujukan dan diperuntukkan hanya kepada Allah, dan bukan karena manusia ( *riya*).

Allah berfirman dalam surat al-An'am,6:162



Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

#### 4) Amanah dan Shiddiq

Amanah (terpercaya) dan shiddiq (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para Nabi dan Rasul.

#### 5) Pandai Bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti selalu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang baik (*kaliatthayyibat*).

#### 6) Tulus Ikhlas dan Tidak Mementingkan Pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawi, salah satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki seorang da'i, sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat *ubudiyah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT. Yang memerlukan keikhlasan lahir dan batin

7) Ramah dan penuh Pengertian, dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada yang lain. Propaganda dapat diterima berlaku ramah, sopan, dan ringan tangan untuk melayani sasarannya.

8) Tawaddhu (Rendah Hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dibandingkan derajat dan martabat orang lain), tawaddu (rendah hati) dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain. Da'i yang mempunyai sifat tawadu akan selalu disenangi dan dihormati orang karena tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakiti perasaan orang lain.<sup>25</sup>

9) Sederhana dan Jujur

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah, dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan, sederhana bukan berarti seorang da'i sederhana disini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya, sehingga dengan sifat sederhana ini orang tidak merasa segan dan takut kepadanya. Sedangkan kejujuran adalah penguat dari sifat sederhana.

10) Tidak Memiliki Sifat Egois

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan kelakuan angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat, dan lain-lain. Sifat ini benar-benar harus di jauhi oleh da'i. Orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan diri sendiri, maka bagaimana mungkin seorang da'i akan dapat bergaul dan memengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.

---

<sup>25</sup> *Ibid, hal. 94-95*





Sombong, dengki, ujub dan iri harus disingkirkan dari sanubari seorang da'i. Tanpa membersihkan sanubari dari sifat-sifat tersebut tidak mungkin tujuan dakwah akan tercapai.

### **b. Sikap Seorang Da'i**

Sikap dan tingkah laku da'i merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai komunitas sosial cenderung menilai karakter dan tabiat seorang da'i dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan di dengar.<sup>28</sup>

- 1) Berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik (*berakhlakul karimah*) adalah syarat mutlak yang harus dimiliki siapapun terlebih- lebih seorang da'i. Hamka mengatakan bahwa alat dakwah yang paling utama adalah akhlak dan budi pekerti.
- 2) Disiplin dan bijaksana, acuh tak acuh adalah perbuatan yang sangat tidak disukai orang lain. Oleh karena itu, disiplin dalam arti luas sangat dibutuhkan seorang da'i dalam mengemban tugasnya sebagai muballig. Begitupun bijaksana dalam menjalankan tugas sangat berperan dalam menunjang keberhasilan dakwah.
- 3) Wara' dan berwibawa, sikap wara' adalah menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal shaleh, sikap

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hal. 97

ini dapat menimbulkan kewibawaan seorang da'i. Sebab wibawa merupakan faktor yang memengaruhi seseorang untuk percaya dan menerima suatu ajakan.<sup>29</sup>

- 4) Berpandangan luas, seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya sangat perlu berpandangan jauh, tidak fanatik pada suatu golongan saja dan waspada dalam menjalankan tugasnya.
- 5) Berpengetahuan yang cukup, beberapa pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tentang dakwah sangat menentukan corak strategi dakwah. Sekurang- kurangnya seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang AlQuran dan Hadis, yang mana bahwa AlQuran sebagai petunjuk hidup, nasihat bagi yang membutuhkan dan pelajaran oleh karena itu selalu menjadi rujukan dalam menghadapi setiap permasalahan.
- 6) Teladan yang baik, seorang da'i harus menjadi teladan yang baik bagi masyarakat, bila da'i menyeru *mad'u* kepada kebaikan maka terlebih dahulu dulu da'i tersebut melakukan kebaikan tersebut.

## **2. Kepribadian yang Bersifat Jasmani**

- a. Sehat jasmani, dakwah memerlukan akal yang sehat sedang akal yang sehat terdapat badan yang sehat. Seorang da'i yang profesional yang berdakwah dengan jumlah sasaran yang banyak maka kesehatan jasmani mutlak diperlukan sebab kondisi badan yang tidak memungkinkan, sedikit

---

<sup>29</sup>*ibid*, hal.98

banyak dapat mengurangi kegairahan da'i dalam melakukan aktivitas dakwah.<sup>30</sup>

- b. Berpakaian sopan dan rapi, pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian pun berdampak pada kewibawaan seseorang. Bagi seorang da'i masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang digunakan menunjukkan kepribadianya. Adapun yang dimaksudkan dengan pakaian yang *necis* dan pantas adalah pakaian yang sesuai dengan tempat, suasana, dan keadaan tubuh bukan berarti pakaian yang serba abik, baru dan mahal.

Achmad Mubarak dalam psikologi dakwah menambahkan bahwa seorang da'i juga harus memiliki beberapa kemampuan antara lain:

1. kemampuan berkomunikasi, dakwah adalah mengkomunikasikan pesan kepada mad'u. Komunikasi berhasil manakala pesan dakwah itu dipahami mad'u dan mudah dipahami bila disampaikan sesuai dengan cara berpikir dan merasa mad'u.
2. Pemberani, dalam tingkatan tertentu seorang da'i adalah pemimpin masyarakat. Keberanian diperlukan da'i untuk menyuarakan kebenaran manakala ia dihadapkan pada berbagai masalah.

### **I. Citra da'i di mata masyarakat**

Citra adalah kesan kuat yang melekat pada banyak orang tentang seseorang, sekelompok atau tentang suatu institusi. Citra atau kesan terbangun melalui proses

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 100-101

komunikasi interpersonal dimana orang banyak mempersepsi kepada kita atau sebaliknya. Citra dipersoalkan biasanya hanya kepada orang-orang yang menonjol kedudukannya.<sup>31</sup>

Setiap da'i idealnya merasa sebagai pejuang untuk menyelamatkan masyarakat dari bencana dan mengantarkannya pada kebahagiaan hakiki. Sebagai pejuang da'i tidak mengenal lelah, mengharapkan penghargaan dan juga upah. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai bahwa tidak semua orang baik dipersepsi orang baik, tidak semua tugas mulia dipersepsi sebagai kemuliaan. Dengan demikian kerja keras seorang da'i belum tentu dipersepsi sebagai kebaikan oleh mad'u, padahal persepsi mad'u terhadap da'i mempengaruhi efektivitas dakwahnya.

## **J. Remaja Muslim**

### **1. Pengertian remaja**

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>32</sup>

### **2. Ciri- ciri masa remaja**

Masa remaja merupakan salah satu periode yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini

---

<sup>31</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Pustaka Firdaus:2002) hal. 127

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Alumni: 1979) hal. 149

memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Ciri yang menonjol pada masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, baik fisik, emosional dan sosial. Pada masa remaja ini pada beberapa perubahan bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan fisik, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, nilai-nilai dan sikap ambivalen terhadap perubahan. Berikut ini dijelaskan satu persatu dari ciri-ciri perubahan yang terjadi pada remaja.<sup>33</sup> 3 tahap perkembangan remaja

a. Remaja awal 12-15 tahun (*early adolescence*)

Seorang remaja pada masa ini masih terheran-heran akan perubahan –perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja madya 15-18 tahun (*middle adolescence*)

Pada saat ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan” *narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

---

<sup>33</sup>Ulfah Maria, ”*Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan konsepsiDiri Terhadap Ecendurangan KenakalanRemaja*”, (Universitas Gadjah Mada: 2007) hal. 37

c. Remaja akhir 18-21 tahun ( *late adolescence* )

Tahap ini adalah masa kondolidasi menuju periode dewasa dan tandai dengan pencapaian 5 hal yaitu :

1. Minat yang makin mantap terhadap fungsi- fungsi intelek
2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
3. Terbentuk identitas seksual yang akan berubah lagi.
4. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
5. Tumbuh “ dinding “ yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*) .

### **3. Perkembangan fisik**

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks skunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut:<sup>34</sup>

a. Ciri –ciri seks primer

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada masa remaja adalah :

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hal. 40-41

### 1) Remaja laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15.

### 2) Remaja perempuan

Jika remaja perempuan sudah mengalami *menarche* (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

#### b. Ciri-ciri seks sekunder

Menurut sarwono, ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

### 1) Remaja laki-laki

- a. Bahu melebar, pinggul menyempit
- b. Pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, katiak, dada, tangan dan kaki.
- c. Kulit menjadi lebih kasar dan tebal.
- d. Produksi keringat menjadi lebih banyak.

### 2) Remaja perempuan

- a. Pinggul lebar, bulat, dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
- b. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif.

---

<sup>35</sup>Sarwono W S, *Psikologi Remaja*,( Grafindo Persada:2003) hal. 55-56



- c. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai.
- d. Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

#### **4. Karakteristik Remaja**

Karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi kedalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 dan 14- 15 tahun) dan remaja akhir (14-16 dan 18-20 tahun) meliputi aspek :<sup>36</sup>

- a. Fisik, laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi ukuran tinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.
- b. Psikomotor, gerak-gerik tampak canggung dan kurang terkoordinasikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.
- c. Bahasa, berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, mengenai literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.
- d. Sosial, keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat pada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.

---

<sup>36</sup>Makmun A.S. *Karakteristik perilaku dan pribadi pada masa Remaja*.( online ).<http://akhmadsudrajat.Wordpress.com/2008/03/05/karakteristik-perilaku-dan-pribadi-pada-masa-remaja>. Diakses tanggal 28 januari 2016

- e. Perilaku kognitif, proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensi, komporasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas.
- f. Perilaku keagamaan
  - 1) Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.
  - 2) Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.
  - 3) Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.

#### **K. Pemuda Puber dan Pandangannya Terhadap Agama**

Kecenderungan dari pemuda puber untuk menganggapnya sesuatu terlampau sederhana. Segala sesuatu dibaginya akan bagian benar atau salah, hitam dan putih. Berkenaan dengan agama dan pandangannya akan berbentuk:<sup>37</sup>

- a. Segala sesuatu mengenai agama diragukan. Seorang dewasa bijaksana tidaka akan memaksa pemuda puber itu untuk memeluk agama.
- b. Pandangan panatik tentang agama sering kali, karena pengaruh lain dari agama orangtuanya. Dalam hal ini campur tangan secara langsung akan tidak memberi hasil apa-apa.

Keraguan tentang agama dan kesenangan untuk oergi ke mesjid adalah hal yang berlainan. Oleh pemuda puber sering kali dicampur adukkan. Banyak pemuda

---

<sup>37</sup>Kwee Soenliang, *Masa Remaja dan Ilmu Jiwa pemuda*, (Jemmars:1980) hal. 63-64

puber beranggapan bahwa mereka ingin merasakan kesenangan dunia itu dan agama dirasakan sebagai penghalang untuk mencapai keinginannya.

#### **L. Pergaulan Bebas dikalangan Remaja**

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak kedewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13 tahun sampai 21 tahun. Seorang remaja tidak bisa lagi dikatakan kanak-kanak, namun masih belum matang dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan dengan melalui metode coba-coba walaupun banyak kesalahan. Disamping itu pada era globalisasi informasi, remaja lebih mudahnya mengikuti budaya-budaya barat yang tidak membatasi bergaul dengan lawan jenisnya.<sup>38</sup>

Pergaulan remaja saat ini yang paling dianggap hal biasa adalah budaya pacaran, dalam era globalisasi informasi ini sudah sangat berbeda dengan pengertian pacaran 15 tahun yang lalu. Akibatnya, di jaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil. Budaya pacaran ini sangat lah berpengaruh dalam kehidupan remaja saat ini yang mana para remaja tidak dapat membatasi bergaul dengan lawan jenisnya tersebut dan salah memahami makna yang namanya cinta, sebab remaja tidak menyadari bahwa keindahan dan kehangatan cinta tidak akan berlangsung selamanya. Agama Islam tentunya didalam AlQuran sudah jelas dipaparkan tentang

---

<sup>38</sup><http://Edwincon.blogspot.co.id>. *Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*. Diakses tanggal 27 januari 2016

aturan pergaulan terhadap lawan jenis dalam surah An Nur ayat 30-31, disini sudah jelas adanya larangan-larangan yang mana itu demi kebaikan kepada umatnya.

Sifat agresif pada remaja itu muncul apabila ada tantangan atau halangan yang mengakibatkan gangguan-gangguan pada keinginan-keinginan atau dengan kata lain remaja menjadi agresif apabila ada yang menghalang-halangi kemauannya. Selain itu sifat agresif remaja akan timbul karena rasa marah atau karena merasa dipermainkan.<sup>39</sup>

### **M. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian ini sudah ada sebelumnya penelitian yang mendekati dengan penelitian ini yang berjudul :

1. Teknik komunikasi orang tua dalam membangun kecerdasan spiritual anak Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan, penulis Wirda Delima pada tahun 2012. Masalah dalam penelitian ini adalah anak yang sudah jauh dari nilai-nilai Agama dan orang tua sebagai objek dalam penelitian ini sangat yang menginginkan anaknya tidak jauh dari ajaran-ajaran Agama, mencoba menanamkan nilai-nilai Agama agar anaknya terbentengi dari pengaruh yang negatif. Hasil Penelitian ini dalam membangun kecerdasan spiritual anak menggunakan teknik komunikasi ganjaran yaitu kegiatan mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau

---

<sup>39</sup>Soekanton Soerjono, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (PT BPK Gunung Mulia:1996) hal. 64-65

menjanjikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam membangun kecerdasan spiritual dikatakan berhasil karena anak yang masih mau mendengarkan dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh orang tua kepadanya, adanya perubahan yang baik pemahaman spritual terhadap anak.

2. Teknik komunikasi pemerintahan dalam membangun masyarakat madani di Kota Langsa, penulis Sanusi pada tahun 2012. Masalah dalam penelitian ini adalah pola pikir masyarakat madani yang tidak begitu berkembang dan objek penelitian disini adalah pemerintahan, yang mana berusaha dan memberikan masukan-masukan dan bantuan terhadap masyarakatnya. Dalam pengamatan ataupun hasil dilapangan yang dilakukan peneliti teknik komunikasi yang dilakukan pemerintahan Kota Langsa dapat dikategorikan kepada dua macam, yaitu teknik komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik komunikasi yang dilakukan pemerintahan dalam membangun masyarakat madani di Kota Langsa kurang berhasil, dapat dilihat sebagian dari masyarakat madani masih tidak mau menerima apa yang disampaikan pemerintahan, sebagian dari mereka yang mau mengikuti perintah dan perubahan yang dibuat oleh pemerintahannya.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, peneliti akan menggambarkan kondisi pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena. Peneliti akan meneliti Teknik Komunikasi Da'i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli serdang.

Bogdan dan Biklen mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>Peneliti tidak diwajibkan membentuk teori-teori tertentu terlebih dahulu mengenai aspek yang ditelitinya, tetapi ia dapat memusatkan perhatiannya kepada peristiwa-peristiwa alamiah sebagaimana adanya sesuai data yang ditemukan. Sedangkan pendekatan keilmuan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ilmu komunikasi.

##### **B. Lokasi penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi peneliti Desa Sena Dusun X Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

##### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah Da'i (Dr.H Riadi lubis, dan Dr.Saminan lbs), tokoh masyarakat (Bantu dan khotman), remaja muslim (Adlan Lutfi lubis dan Sri lestari tanjung).

---

<sup>1</sup>Syukur Kholil, *Metodologi penelitian komunikasi*,( Bandung: Citapustaka Media,2006) hal.121

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian dapat dibedakan kepada dua jenis :

1. Data primer sebagai data pokok yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian yaitu da'i (Dr.H Riadi lubis, dan Dr.Saminan), tokoh masyarakat (pak Bantu dan khotman), remaja muslim (Adlan Lutfi lubis dan Sri lestari tanjung).
2. Data sekunder yaitu sumber data yang sifatnya pendukung, adalah literatur- literatur dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti arsip, buku dan literatur yang relevan.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi interview document. Bentuk wawancara yang digunakan tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan kepada informan ketika di lapangan. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam di lokasi penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab utama yakni informan atau ruang peralatan yang terlibat secara langsung dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli serdang.

## 2. Interview / wawancara

Yaitu melakukan serangkaian tanya jawab dengan para informan yang telah ditentukan yaitu para da'i (Ustaz Saminan dan Ustaz Riadi), remaja( Adlan dan Sri Lestari) dan tokoh masyarakat(Bantu dan Khotman). Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan:

1. Menentukan informan yang akan diwawancarai.
2. Memersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji.
3. Langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara.
4. Pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan dan
5. Menutup pertemuan.

Daftar wawancara kepada da'i adalah sebagai berikut :

1. Menurut bapak bagaimana kondisi pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang ?
2. Menurut bapak sejauh mana pemahaman agama remaja muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bapak bagaimana teknik komunikasi yang telah bapak lakukan dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena ?



4. Menurut bapak apakah komunikasi yang dilakukan bapak sudah efektif dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena ?
5. Menurut bapak apa saja kendala yang bapak alami dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena dan bagaimana cara bapak mengatasinya ?

Daftar wawancara kepada Tokoh masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menurut bapak kondisi pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena ?
2. Menurut bapak upaya apa saja yang dilakukan untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja muslim di Desa Sena ?
3. Menurut bapak apakah keberadaan Da'i di desa ini berperan penting dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim ?
4. Apakah bapak pernah berdialog langsung dengan Da'i di Desa ini terkait dengan upaya pencegahan pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena ini ?

5. Menurut bapak bagaimana seharusnya komunikasi yang dilakukan Da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena ?

Daftar wawancara kepada Remaja muslim adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menurut adik pergaulan remaja muslim di Desa Sena ini ?
2. Kira –kira apa yang menyebabkan pergaulan bebas remaja muslim di Desa Sena ?
3. Menurut adik apakah keberadaan Da'i di desa ini berpengaruh untuk mencegah pergaulan bebas remaja muslim ?
4. Menurut adik bagaimana komunikasi yang dilakukan da'i di desa ini dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim ?
5. Apakah komunikasi yang dilakukan da'i itu berpengaruh dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim ?

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah datanya diperoleh, kemudian menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut sesuai dengan bidang dan kepentingan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok dalam penelitian. Selanjutnya akan dielaborasi dalam bentuk deskriptif. Bila data tersebut melalui alat perekam, peneliti akan mendengarkan kembali hasil rekaman (lisan) dan merobahnya peneliti hanya mengambil kesimpulan dari apa yang dimaksudkan oleh sumber data, sedangkan bahasa dan penulisan ditentukan oleh peneliti.<sup>2</sup>

#### **G. Teknik Penguji Keabsahan Data**

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta:Kencana,2008),hlm.69



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran / Profil Sekitar Desa Sena**

Masyarakat desa Sena mayoritas beragama Islam menjadikan masyarakat diwarnai dan dipengaruhi oleh ajaran syariat Islam.

Desa Sena terdiri beberapa dusun yaitu:

- a. Dusun I ( Desa Bakaran Batu)
- b. Dusun II(Desa Baru / Kampung Baru)
- c. Dusun III(Desa Batang Kuis)
- d. Dusun IV(Desa Bintang Meriah)
- e. Dusun V(Desa Tanjung Sari)
- f. Dusun VI(Desa Paya Gambar)
- g. Dusun VII(Desa Sidodadi)
- h. Dusun VIII(Desa Sugiharjo)
- i. Dusun IX(Desa Tumpatan Nimbung)
- j. Dusun X(Desa Sena)

Sedangkan batas wilayah desa sena dusun X adalah

- a. Sebelah Utara desa Tanjung Sari
- b. Sebelah Selatan Dalu Tj.Morawa
- c. Sebelah Barat Sambirejo timur P.Sei Tuan
- d. Sebelah Timur desa Tumpatan Nimbung

Adapun luas areal desa sena dusun X ini adalah 4115 ha. Dengan jumlah penduduk yang berjumlah 3000 jiwa. Dari segi pemanfaatan dapat dikatakan wilayah ini memproduksi. Penduduk desa sena khususnya dusun X, terdiri dari berbagai jenis suku, agama, adapun data yang diperoleh dari kantor Kepala desa Sena sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Keadaan penduduk menurut berbagai suku**

No	Suku	Jumlah	%
1	Batak	865	28,83
2	Jawa	530	17,66
3	Mandailing	1000	33,33
4	Melayu	448	14,93
5	Minang	157	5,23
Jumlah		3000	100%

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa 2014-2015

Dalam masyarakat desa sena dusun X agama memberikan pengaruh yang besar. Dan perayaan agama di desa ini juga aktif dilaksanakan. Penduduk desa sena mayoritas beragama Islam. Berikut tabel yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa.

**Tabel II**  
**Keadaan penduduk berdasarkan penganut Agama**

No	Penganut Agama	Jumlah	%
1	Islam	2306	76,86
2	Protestan	447	14,9
3	Katolik	247	8,23
4	Budha	0	0

5	Hindu	0	0
Jumlah		3000	100%

Sumber: Data Statistik Kepala Desa 2014-2015

Dari pengamatan penulis, kondisi rumah ibadah yang ada di desa sena dalam keadaan bagus. Hal ini disebabkan karena pengurus rumah ibadah sangat memperhatikan lingkungan sekitar rumah ibadah, sehingga terjaga kebersihannya. Pengurus juga menetapkan peraturan yang mendukung terjaganya keadaan rumah ibadah yang bersih, nyaman, dan kondusif.

**Tabel III**

**Saran peribadatan**

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushallah	1
3	Gereja	2
4	Kuil	0
5	Vihara	0
	Jumlah	5

Sumber : Data Statistik Kepala Desa 2014-2015

**Tabel IV**

**Keadaan tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak tamat SD	1215	40,5
2	Tamat SD	1112	37,07
3	Tamat SMP	202	6,73
4	Tamat SMA	400	13,33

5	Tamat Sarjana	71	2,372
Jumlah		3000	100%

Sumber : Data Statistik Kepala Desa 2014-2015

Keadaan wilayah desa Sena dusun X yang letaknya geografis, mendukung mata pencaharian warganya yang menggeluguti dunia pertanian.

**Tabel V**

**Jenis Mata Pencaharian Penduduk**

No	Jenis pencaharian	Jumlah
1	Petani pemilik tanah	276
2	Petani penggarap tanah	196
3	Pengrajin	85
4	Buruh bangunan	93
5	Buruh perkebunana	102
6	Pedagang	347
7	Pengemudi / supir angkot	142
8	PNS	38
9	Peternak	21
10	Pensiun	47
11	Lain-lain	1653
	Jumlah	3000

**B. Penyebab pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena**

Untuk mengetahui bagaimana penyebab pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena peneliti melakukan wawancara dengan da'i: (1) Bapak Saminan adalah salah seorang da'i di desa Sena yang melakukan aktivitas dakwah / ceramah terhadap

remaja muslim, beliau juga sangat berpartisipasi untuk memperbaiki karakter remaja muslim menjadi lebih baik kedepannya. Bapak Saminan Lubis termasuk orang yang sangat *support* dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan oleh remaja muslim di desa Sena<sup>1</sup>. Beliau juga dikenal sebagai seorang yang sangat terbuka kepada siapa saja termasuk kepada remaja muslim di desa sena dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan remaja muslim.

Dalam proses wawancara I terkait permasalahan pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja muslim di desa Sena, beliau mengatakan terjadinya pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja muslim di desa Sena diakibatkan oleh, kurangnya pendidikan para remaja muslim sehingga sikap dan pola pikir remaja, tidak begitu peduli dengan kehidupan atau masa depan mereka. Beliau juga mengatakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas, oleh para remaja muslim di desa Sena adalah karena kurangnya pengetahuan agama yang ditanamkan pada diri remaja muslim di desa Sena tersebut.

Selain itu kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap anak remajanya untuk melanjutkan pendidikan hal ini juga, yang menyebabkan anak-anak remaja di desa Sena ini melakukan pergaulan bebas yang melanggar norma dan aturan agama, yang mengakibatkannya adalah faktor-faktor yang dipaparkan diatas. Dan wawancara I bersama Bapak Saminan juga mengatakan remaja di desa tersebut lebih senang untuk menghabiskan waktu seharian di warung internet (warnet), yang

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saminan Lbs, 29 Maret 2016, hari Selasa Pukul 20:30 WIB



seharusnya warnet menjadi tempat mencari informasi dan berita secara *online*, justru disalahgunakan para remaja untuk melakukan kegiatan bermain *game*, dan membuka situs-situs yang tidak layak untuk dikonsumsi remaja, yang nantinya menimbulkan dampak buruk pada remaja itu sendiri, karena dengan melihat hal itu para remaja berkeinginan untuk melakukan hal seperti yang sudah dilihatnya itu.

Selain menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yang dilakukan remaja muslim. Bapak Saminan juga mengatakan sangat banyak kegiatan-kegiatan menyimpang dan melanggar norma hukum dan agama, yang dilakukan remaja muslim seperti meminum minuman keras (alkohol) bersama-sama. Bahkan ada juga remaja yang baru berusia 12 tahun, juga sudah ikut meminum minuman keras dan mabuk-mabukan.

Di desa tersebut ada tempat yang sering dijadikan tempat berkumpul anak-anak remaja muslim, untuk meminum-minuman keras. Lapo tuak atau warung tuak adalah tempat yang sering dijadikan tempat untuk mabuk-mabukan, selain tempat tersebut ditempat *billiard* juga sering digunakan untuk melakukan minum-minuman keras. Di desa tersebut berjudi tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, anak-anak remaja muslim juga banyak yang ikut melakukan judi.

Dampak dari ketagihan bermain judi ini, tidak hanya dirasakan mereka sendiri seperti tidak mau bekerja, tidak peduli dengan belajar lagi, tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap masyarakat sekitarnya, karena untuk bisa bermain judi mereka menggunakan uang untuk taruhannya dan untuk mendapatkan uang tersebut mereka berani melakukan tindakan kejahatan, seperti mencuri barang-

barang berharga masyarakat contohnya uang. Akibatnya banyak masyarakat yang resah dan takut karena tindakan tersebut. Sebagian besar remaja juga telah terkontaminasi untuk mengkonsumsi narkoba. Tempat-tempat yang sering mereka gunakan untuk bersama-sama mengkonsumsi narkoba biasanya adalah tempat-tempat yang sepi dan jarang dilewati oleh masyarakat, seperti ladang yang sudah jarang difungsikan dan jalan-jalan sepi yang jarang dilewati. Sebenarnya aktifitas ini sudah tidak menjadi rahasia umum di kalangan masyarakat desa Sena, walaupun sudah menjadi rahasia umum masyarakat desa tetap tidak ada tindakan serius, yang dilakukan oleh aparat kepolisian terkait kegiatan tersebut. Paling berbahaya dari beberapa perilaku pergaulan bebas yang dilakukan remaja muslim di desa Sena adalah seks bebas. Meski sudah tidak terlalu banyak namun kegiatan seks bebas ini masih ada saja dilakukan oleh remaja muslim.

Peneliti juga menanyakan permasalahan yang sama kepada Bapak Drs.H.Riadi Lbs.<sup>2</sup> Secara garis besar, jawaban yang diberikan oleh bapak Riadi juga sama dengan keterangan yang diberikan oleh bapak Saminan. Beliau mengatakan penyebab pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena ini, karena kurangnya pendidikan dan dorongan orang tua kepada anak untuk lebih intelektual, khususnya pemahaman agama, para orang tua sangat minim untuk menumbuhkan perhatian ke masa depan anak, begitu cepatnya para remaja muslim disini menerima gaya hidup dari luar.

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Riadi Lbs, 31 Maret 2016, hari Kamis, Pukul 20:00 WIB.

Selain kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Sena, peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja muslim yang berada di desa Sena tentang penyebab pergaulan bebas. Adlan Lutfi siregar mengatakan “kurangnya pendidikan, baik dalam ilmu secara umum apalagi ilmu dalam bidang agama dan dukungan dari orang tua, maksudnya para orang tua kurang *mensupport* untuk pendidikan anaknya dan disini kurang memanfaatkan waktu kosong sehingga mereka mengisi waktu-waktu itu, dengan hal-hal yang dapat membuat kebahagiaan dan kesenangan terhadap diri sendiri”. Adlan juga mengatakan bahwa di desa Sena, banyaknya teman-temannya yang ikut dalam pergaulan bebas tersebut, sehingga dia awalnya hanya ingin mencoba-coba, dan pada akhirnya ketergantungan dengan kegiatan-kegiatan seperti meminum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan bermain judi yang membuat kesenangan sesaat. Ketika ditanya apakah dia pernah mengikuti pengajian atau perkumpulan-perkumpulan remaja mesjid dia hanya menjawab “pernah, tetapi cuma sekali-kali mau mengikutinya”<sup>3</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena ini adalah diakibatkan mayoritas pendidikan orang tua di desa Sena memang sangat rendah sehingga kurang memotivasi anak untuk menuntut ilmu, pemahaman agama yang kurang juga menyebabkan para orang tua tidak bisa menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anak mereka. Bahkan masih banyak anak-anak remaja yang masih belum bisa sholat secara sempurna dan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Adlan Lutfi siregar, 27 Maret 2016, hari Minggu, Pukul 14:00 WIB.

membaca AlQuran dengan baik dan akhlak para remaja yang jauh dari ketentuan yang sesuai dengan agama Islam.

### **C. Teknik Komunikasi Da'i dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Desa Sena**

Berdasarkan hasil wawancara I yang dilakukan terhadap da'i di desa Sena yakni bapak Saminan di rumah beliau, beliau mengatakan dalam upaya mencegah pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja muslim beberapa teknik komunikasi yang beliau lakukan, teknik disini cara atau seni penyampaian ceramahnya terhadap remaja dengan sebagian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu terhadap remaja muslim di desa Sena ini.

Beliau menyampaikan dakwahnya dengan cara membujuk, merayu, menggunakan cara penyampaian ceramah yang tidak monoton, supaya remaja tidak bosan mendengarkan ceramahnya. Disini remaja bebas memilih materi apa yang akan disampaikan kepada mereka, ini salah satu cara pak Saminan dalam menyampaikan dakwahnya. Dalam berceramah maupun menyampaikan dakwah, beliau membuat kelompok-kelompok remaja tujuannya untuk mengetahui pemahaman remaja terhadap materi ceramah yang disampaikannya. Dan beliau terbuka terhadap remaja, apabila remaja ingin menyampaikan masalahnya secara pribadi dan mencari solusi dari masalahnya tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ada beberapa teknik komunikasi yang digunakan Da'i / Ustaz dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena yang dapat dirumuskan :

### 1. Teknik komunikasi persuasif

Menggunakan bujukan dan rayuan (teknik komunikasi persuasif) yaitu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anak remaja untuk meningkatkan pemahaman agamanya dan meninggalkan hal-hal yang membuatnya menghancurkan masa depannya yang kelak akan jadi penyesalan bagi diri sendiri. Dengan cara menjelaskan kepada remaja bahwa sholat, puasa, membaca AlQuran, mematuhi syariat-syariat yang sesuai dengan agama Islam seperti memahami kepemimpinan dalam Islam dan bermuamalah, akhlak yang baik, patuh kepada orang tua dan lain-lainnya yang mana ini, merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada umat islam dan pahala yang besar adalah balasan bagi remaja yang melaksanakan ibadah tersebut. Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

### 2. Ganjaran

### 3. Persaingan dan kompetisi

Ganjaran yang dimaksud adalah merupakan sebagai alat mendidik yang menyenangkan, ganjaran juga dapat menjadi pendorong atau memotivasi anak-anak remaja untuk lebih giat melaksanakan ibadah. Adapun ganjaran yang diberikan kepada remaja bermacam-macam. Tetapi pada umumnya ganjaran itu dibedakan dalam 3 macam : pujian, penghormatan (dijadikan contoh atau teladan bagi remaja yang lainnya), dan hadiah(hadiah yang sifatnya hanyalah perangsang bagi remaja untuk terus meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam bidang keagamaan).

Persaingan dan kompetisi hanya sekali-kali saja dilakukan itupun terutama pada hari-hari besar islam maupun hari besar Nasional seperti Maulid Nabi, tahun

baru Islam dan sebagainya serta peringatan 17 Agustus. Dalam hal ini para remaja dimotivasi dan diberikan pengajaran untuk lebih mampu bersaing dalam hal pelajaran, pengetahuan dan kemampuannya terutama dalam bidang keagamaan. Adapun teknik komunikasi juga yang digunakan pak Saminan dalam melaksanakan dakwah atau ceramahnya terhadap anak-anak remaja teknik informatif dan yang mana dalam pelaksanaannya dengan cara sebagai berikut :

## 2. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antarpribadi)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang pada umumnya bersifat tatap muka (*face to face*). Desa Sena adalah desa yang lingkungannya plural, baik dari segi suku, ras, budaya maupun agama, sehingga perilaku setiap masyarakat pun berbeda-beda pula. Maka dengan melihat keadaan tersebut da'i di desa Sena menggunakan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan pemahaman agama para remaja muslim di desa tersebut, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak Saminan dalam melakukan komunikasi dalam berdakwah dan ceramah kepada remaja muslim, seperti dengan memanggil remaja yang bermasalah secara pribadi, setelah remaja yang bermasalah tersebut dipanggil kemudian bapak Saminan (da'i) menyuruh remaja tersebut menceritakan semua masalah dan keluh kesahnya kepada beliau. Kemudian dengan sabar bapak Saminan akan mendengarkan cerita permasalahan remaja tersebut dan mencoba memberikan solusi seperti menasehati dengan perkataan yang baik atas permasalahan yang dihadapi. Bapak Saminan juga memberikan motivasi dan

dorongan untuk terus berubah ke arah kebaikan dan tetap semangat untuk belajar dan meningkatkan ibadah.

Dalam upaya menyelesaikan masalah yang terjadi pada remaja muslim, bapak Saminan juga melakukan bentuk komunikasi dua arah (*face to face of relation*), dengan bentuk komunikasi dua arah maka akan terjadi dialog secara langsung antara da'i dan remaja sehingga nantinya akan terjalin keakraban antara keduanya. Keakraban tersebut yang akan membuat remaja lebih leluasa dan terbuka untuk menceritakan permasalahannya.

Selama melakukan dialog dengan remaja yang bermasalah tersebut, bapak Saminan memberikan nasehat-nasehat yang positif seperti menjalankan perintah Allah, menjauhi larangannya, memberikan pandangan terhadap remaja yang mana pada dasarnya mereka adalah harapan bangsa dan Agama, agar remaja tersebut tidak mengulang kembali kesalahannya seperti pergaulan bebas yang telah dilakukannya selama ini. Komunikasi yang dilakukan bapak Saminan termasuk tidak monoton dan membosankan, karena beliau kerap memberikan candaan di sela nasehatnya. Dalam memberikan nasehat bapak Saminan juga mengajak remaja bermasalah tersebut untuk menceritakan bagaimana aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menambah terjalinnya keakraban emosi antara beliau dan remaja tersebut, sehingga kemudian remaja tersebut tidak merasa canggung dan menutup-nutupi masalahnya.

### 3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi seperti kelompok Dzikir, Fikir dan Amal Saleh atau percakapan antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama-sama, dalam bentuk kelompok komunikasi yang bersifat formal, lebih terorganisir, dan lebih berlembaga. Adapun komunikasi kelompok yang digunakan oleh bapak Saminan adalah dalam bentuk ceramah pengajian Formasi yang dilakukan secara rutin dua kali satu minggu. Dalam penerapan kegiatan ini bapak saminan memberikan kebebasan pada remaja untuk memilih tema yang mereka suka dan inginkan, tujuannya supaya remaja lebih giat dan lebih mudah paham apa yang disampaikan da'i (pak saminan).

Materi-materi yang disampaikan pada ceramah tersebut adalah materi yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam, ajaran-ajaran Islam dan yang utama adalah materi tentang ibadah sholat, puasa, membaca AlQuran dan akhlak serta moralitas dan juga tentang kepemimpinan yang sesuai dengan agama Islam. Dalam menyampaikan ceramah anak-anak remaja muslim, ini diharuskan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, apabila dirasa kurang jelas atau da'i atau ustaz yang bertanya kepada remaja-remaja untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan, telah dapat dipahami dan dimengerti oleh anak-anak remaja tersebut. Meskipun materi-materi yang disampaikan selalu diulang-ulang namun da'i menyelengi dengan humor atau cerita-cerita, agar anak-anak remaja tidak jenuh mendengarkan materi yang disampaikan.

Kemudian bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan da'i adalah memberlakukan membuat kegiatan-kegiatan gotong royong secara rutinitas seperti



membersihkan mesjid diantaranya yang dibersihkan sekitar mesjid, menyapu dalam mesjid, mengepel lantainya dan mencabut rumput-rumput yang berada disekitar lapangan mesjid. Dan selalu bergotong royong lagi membersihkan sekitar desa Sena disini tujuan kegiatan tersebut agar remaja lebih mampu memanfaatkan waktu-waktu kosongnya dalam hal-hal yang lebih bermanfaat lagi.

Bentuk komunikasi kelompok yang dilaksanakan pak Saminan adalah melaksanakan sholat secara berjama'ah dan tadarusan setiap malamnya secara bersama-sama. Setiap anak remaja diwajibkan untuk sholat secara berjama'ah dimesjid. Anak remaja hanya diperbolehkan untuk tidak mengikuti sholat berjama'ah terkecuali sedang sakit, sehingga tidak memungkinkan untuk sholat berjama'ah kemesjid, dalam keadaan yang demikian anak remaja untuk melaksanakan sholat dan tadarusan di rumah sendiri ataupun sedang berada diluar desa. Selain sholat berjama'ah pahalanya lebih besar bagi laki-laki daripada sholat sendiri dirumah sholat berjama'ah juga dapat lebih mempererat tali persaudaraan atau Ukhuwah Islamiyah baik antara anak-anak remaja dengan anak-anak remaja lainnya maupun antara da'i / ustaz dengan para remaja.

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan terhadap da'i di desa Sena yakni

bapak Riadi Lubis di rumah beliau, beliau mengatakan dalam upaya mencegah pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja muslim di desa senada beberapa tehnik komunikasi yang beliau lakukan, Beliau menyampaikan ceramah dengan perkataan dengan hikmah, pelajaran yang baik diantaranya disini juga tidak jauh dengan QS an Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لَهُمُ الْآثِقَ  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti teknik komunikasi pak Riadi dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim desa Sena dapat dirumuskan:

Yang pertama dengan perkataan yang lemah lembut. Pak Riadi menyuruh remaja untuk melaksanakan shalat, puasa, membaca AlQuran dan lain-lainnya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sama ketika pak Riadi menyuruh shalat, puasa, membaca AlQuran anak-anak, keluarga kandung mereka sendiri. Ini dilakukan agar anak-anak remaja tidak merasa terpaksa untuk melakukan shalat, puasa dan membaca AlQuran, tetapi sebaliknya agar para remaja ini merasakan kasih sayang dari Ustaz dan senang hati mengerjakan apa yang telah diperintahkan. Dan berdiskusi dengan baik yang mana dapat menambah ilmu dan pemahaman terutama dalam hal keagamaan.

Yang kedua dengan bujukan dan rayuan, pak Riadi terus membujuk anak-anak remaja untuk terus giat melaksanakan ibadahnya dan melaksanakan apa yang dipahami pada kehidupannya menuju arah yang lebih baik. Dan bagi anak-anak

---

<sup>4</sup> Departemen Agama R.I, *AlQuran dan terjemahannya*.(Toha Putra:1989).hal:232

remaja yang giat dan rajin beribadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah disepakati akan diberikan pujian atau dijadikan contoh atau teladan bagi anak-anak remaja yang lainnya. Atau menyebut hal-hal yang baik tentang diri remaja tersebut dan memanggil dengan nama yang disukai baik di depan anak-anak remaja maupun dibelakangnya sehingga membuatnya menjadi senang dan terus meningkatkan ibadahnya dan meninggalkan hal-hal yang dulunya mengakibatkan kerugian dan kerusakan masa depan para remaja, menuju yang lebih baik yang akan menjadi penerus bangsa yang bermoral dan beriman.

Dan adapun media komunikasi yang digunakan da'i didalam komunikasi kelompok ini adalah, brosur-brosur yang berisi kegiatan tentang jadwal – jadwal yang akan dilaksanakan oleh anak-anak remaja. Dan brosur yang disebarakan dimuat semenarik mungkin dengan kalimat-kalimat yang bermanfaat yang membuat para remaja merasa tertarik untuk mengikutinya.

Berdasarkan wawancara ke III pada Tokoh masyarakat yaitu pak Bantu dan pak Khotman di Kantor desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari kedua tokoh masyarakat ini sangat berkesinambungan (sama). Mereka mengatakan “ da'i di desa Sena ini sangatlah berpengaruh, yang mana ini dapat di lihat dari perubahan karakter terhadap remaja sekarang ini yang sudah lebih baik, dan teknik komunikasi yang diterapkan da'i sudah dapat memberikan dampak yang bermanfaat pada anak remaja desa sena ini.

Kami disini sebagai tokoh masyarakat atau aparat desa mendukung dan sangat antusias juga dalam pengembangan perubahan yang lebih baik kedepannya.<sup>5</sup>

Menciptakan karakter remaja yang bisa menjadi generasi muda yang beriman dan berilmu, sebagaimana memang begitulah seharusnya remaja harus lebih peduli dengan masa depan dan nasib bangsa dan negara, begitu juga yang tak kalah pentingnya dengan menjadi karakter yang beriman taat pada perintah dan segala larangan agama, artinya lebih memahami dan mendalami ilmu agama.<sup>6</sup>

Selain pada tokoh masyarakat peneliti juga melakukan wawancara pada remaja muslim yang berada di desa Sena yang termasuk anak remaja yang dulunya telah terkontaminasi dengan pergaulan bebas Sri lestari berada di rumahnya.

Beliau mengatakan “da’i disini sangat peduli pada remaja dalam membimbing akhlak, aqidah dan pendidikan khususnya dalam pemahaman agama remaja, agar remaja contohnya saya terhindar dari pergaulan bebas yang sangat marak terjadi ada saat ini dikalangan para remaja dan bagi yang sudah berada pada jalan yang melanggar norma kesusilaan dan norma agama supaya meninggalkan itu semua, lebih mendekatkan pada ajaran-ajaran agama.”<sup>7</sup>

Keberadaan da’i ada dampak yang positif terhadap remaja, dapat dilihat banyak remaja yang beralih dari pergaulan bebas dan menjadi pribadi yang lebih baik. Kedekatan da’i terhadap kami membuat kami lebih nyaman, kami bisa terbuka

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan pak Bantu pada tanggal 05 April 2016, hari Selasa, pukul 10:00 WIB

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan pak Khotman pada tanggal 05 April 2016, hari Selasa, pukul 11:00 WIB

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan remaja Sri lestari, 4 April 2016, hari Senin, Pukul 19:20 WIB

akan semua masalah yang terjadi dengan *face to face* dengan da'i. Dengan begini kami lebih merasa diperhatikan, sadar akan masa depan yang cerah, menjadi karakter generasi muda untuk bangsa dan agama yang dapat membawa perubahan dan peningkatan yang lebih baik kedepannya.”

#### **D. Hambatan Da'i dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim dan bagaimana solusinya**

Dalam melakukan dakwah kepada remaja untuk mencegah pergaulan bebas remaja muslim banyak hambatan yang dialami oleh da'i diantaranya adalah :

1. Keterbatasan dana, kekurangan biaya ini menjadi yang sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena. Tidak adanya fasilitas yang cukup memadai untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi para remaja menjadi kendalanya. Seharusnya jika sarana dan prasarana belajar mencukupi, maka upaya dalam memberikan pendidikan keadaan para remaja dapat berjalan lebih baik dan terarah.
2. Perbedaan karakteristik, suku, agama, ras dan latar belakang keluarga/masyarakat menjadai masyarakat desa Sena khususnya remaja menjadi lebih rentan terhadap konflik dan perdebatan.

Kurangnya pendidikan, keterbatasan biaya dan perbedaan karakteristik remaja adalah faktor penghambat yang harus segera diatasi agar mendapatkan hasil yang terbaik dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim.

Adapun upaya-upaya ataupun solusi yang telah dilakukan Da'i untuk mencegah dan meminimalisir hambatan dalam dakwahnya antara lain adalah sebagai berikut :

- 1 Memulai dengan pembinaan dan pengajaran yang mendasar, pengetahuan dan ilmu yang disampaikan kepada para remaja diberikan dari mulai dasar. Kesabaran dan kelembutan sangat diperlukan dalam menghadapi para remaja ini selama proses dakwah.
- 2 Mengumpulkan donasi dana, tidak sedikit donatur yang memberikan bantuan untuk membantu kelancaran dakwah untuk para remaja ini, infak dan sumbangan juga dikumpulkan.
- 3 Menggunakan komunikasi interpersonal kepada para remaja dan masyarakat desa Sena agar Da'i mengetahui karakter anak-anak remaja muslim dan tahu langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mendidik dan membinanya. Pembinaan juga harus rutin dilakukan bersama agar lebih terjalin rasa persaudaraan diantara masyarakat desa Sena khususnya bagi para remaja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan dalam penelitian ini yaitu Teknik komunikasi Da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim di desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Adapun yang termasuk kedalam teknik komunikasi Da'i dalam penelitian ini terdiri dari teknik komunikasi yang dalam pengaplikasiannya ada juga bentuk komunikasi dan juga teknik komunikasi Da'i yang senada dengan surah an Nahl 125.

Ada beberapa teknik komunikasi yang digunakan Da'i untuk mencegah pergaulan bebas remaja muslim yang pertama, teknik komunikasi persuasif yang memberikan dorongan atau motivasi kepada remaja dan teknik komunikasi informatif yang pengaplikasiannya dengan bentuk komunikasi interpersonal seperti konsultasi *sharing* curhat atau untuk mengatasi remaja yang bermasalah dan bentuk komunikasi kelompok seperti ceramah dengan perkataan yang lemah lembut agar remaja paham apa yang dimaksudkan da'i.

Hambatan- hambatan yang dirasakan Da'i dalam mencegah pergaulan bebas remaja muslim mencakup kurangnya pendidikan pada remaja, keterbatasan dana yang mana disini mendukung untuk kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan menambah pengetahuan ayaupun ilmu para remaja, perbedaan karakteristik remaja.

## **B. Saran-saran**

Adapun-adapun saran-saran dalam penelitian ini ditujuakn kepada :

1. Da'i untuk terus meningkatkan pembinaan keagamaan dan penerapan inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan dakwah terhadap remaja yang dapat mencegah para remaja dari pergaulan bebas yang pada saat ini sudah sangat marak, agar dapat menciptakan generasi muda islam yang memiliki kepribadian dan pemahaman agama yang lebih baik.
2. Remaja, agar tidak menyia-nyiakan kesempatan waktu yang ada untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, menjadi generasi muda berakhlak serta aqidah yang baik dan terhindar dari yang namanya pergaulan bebas seperti minum-minuman keras, penggunaan narkoba, berjudi dan sebagainya yang terjadi dikalangan remaja saat ini.
3. Orangtua, untuk lebih memperhatikan pendididkan dan lebih mendekatkan diri kepada anak-anaknya seperti lebih terbuka pada anak, supaya anak merasa dibutuhkan dan disayang sama orangtuanya.
4. Kepada pemerintahan setempat atau masyarakat agar ikut berpartisipasi untuk menyumbangkan dana atau menjadi donatur untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan para remaja, agar pembinaan yang dilakukan lebih efektif dan adanya sarana dan prasarana yang memadai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2001.*Wawasan Dakwah*, IAIN Pres.Medan
- Arifin, H,M. 2000.*Psikologi Dakwah*, Bumi Aksara. Jakarta
- Bungin, Burhan.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kencana. Jakarta
- Departemen Agama R.I.1989.*Alqur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra. Jakarta
- Djamarah, Bahri, Syaiful.2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, PT Rineka Cipta. Jakarta
- Effendi, Lalu, Muchsin, Faizah.2009. *Psikologi Dakwah*, Kencana. Jakarta
- Effendy, Uchjana, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Effendy, Uchjana, Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- <http://Edwincon.blogspot.co.id>. *Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*. Diakses tanggal 27 Januari 2016
- Kartono, Kartini.1979. *psikologi Anak*, Alumni. Bandung
- Kholil, Syukur.2006. *komunikasi Islam*, Cipta Pustaka Media. Bandung
- Kholil, Syukur.2007.*Metodologi Penelitian Komunikasi*, Cipta Pustaka Media. Bandung
- Liliweri, Alo.2011. *komunikasi Serba Ada dab Serba Makna*, Kencana. Jakarta
- Makmun A.S.*Karakteristik perilaku dan pribadi pada masa Remaja*(online).<http://pribadi-pada-masa-remaja>. Diakses tanggal 28 Januari 2016
- Maria, Ulfah.2007.” *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*”, Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta
- Mubarok, Achmad.2002. *psikologi Dakwah*, Pustaka Firdaus. Jakarta
- Rousdyiy Lathie.1985. *Dasar-dasar Rhetorica Komunikasi dan Informasi*, Rimbow Jakarta.

- Soenliang, Kwee.1980.*Masa Remaja dan Ilmu Jiwa Pemuda*, Jemmars. Bandung
- Soerjono, Soekanto. 1996. *Remaja dan Masalah-masalahnya*, PT BPK Gunung Mulia. Jakarta
- W.S.Sarwono.2003. *psikologi Remaja*,Gr 62 'ersada. Jakarta
- Yusuf. pawit m. 2010. *Komunikasi intruksionu Teori dan Praktik* , PT Bumi Aksara. Jakarta .



















